



## Pengetahuan Perawatan Nifas Pada Masyarakat Yang Terdampak Rob Di Pekalongan

Ratnawati <sup>1</sup>, Susri Utami <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

### INFORMASI

Korespondensi:

[Ratnawati2704@gmail.com](mailto:Ratnawati2704@gmail.com)



Keywords:

Knowledge, Postpartum Care, Tidal flood

### ABSTRACT

*Objective: The puerperium is the process of returning the reproductive organs to their pre-pregnancy state that requires special care. Good care is supported by good environmental conditions. The environmental situation in the affected areas has hampered sanitation and daily activities because houses have been submerged in water for a long time.*

*This study aims to determine the knowledge of postpartum care in affected communities, especially in the area of Karangjampo village, Pekalongan Regency*

*Methods: This article is a descriptive study, a sample of 85 respondents postpartum mother in Karangjampo Village was taken by total sampling.*

*Results: Knowledge of postpartum care for the affected community tidal flood in Karangjampo village is good (49.4%). However, there are still postpartum care criteria, most of which are still lacking, namely the fulfillment of sexual needs (77.6%) and the selection and use of postpartum contraceptives (67.1%).*

*Conclusion: There is a need for cross-sector collaboration to address various health problems, especially in maternal and child health in areas affected by tidal waves.*

*There is a need for specific guidelines on postpartum care for people affected by rob by taking into account the material and socio-cultural aspects of the local community.*

## PENDAHULUAN

Daerah pesisir memiliki kerentanan mengalami banjir rob. banjir rob merupakan banjir dikarenakan naiknya permukaan air laut (pasang). Fenomena dimana air laut masuk ke wilayah daratan pada saat permukaan air laut mengalami pasang. Intrusi air laut tersebut dapat melalui sungai, saluran drainase atau aliran bawah tanah (Purifyningtyas & Wijaya, 2016). Daerah terdampak banjir rob ada 4 tipologi yaitu daerah pantai, daerah dataran banjir, daerah sempadan sungai, dan daerah cekungan. Wilayah rentan banjir umumnya memiliki tingkat kelembaban yang tinggi. Kondisi ini disebabkan bentuk lahan terdiri dari material halus yang diendapkan dari proses banjir dan kondisi drainasi yang buruk sehingga mudah tergenang kembali (Pratomo, 2008).

Wilayah kerja puskesmas Tirto II meliputi area daerah aliran sungai sengkang kabupaten pekalongan. Kondisi ini menyebabkan puskesmas tirto II menjadi wilayah terdampak rob di Kabupaten Pekalongan, selain kecamatan Wonokerto. Dampak rob bagi masyarakat wilayah kerja puskesmas tirto II diantaranya adalah rusaknya bangunan fisik warga, terganggunya sanitasi keluarga, sulitnya akses terhadap air bersih serta menjadikan lingkungan yang tidak sehat untuk tinggal. (Ramadhanni, 2015).

Banjir rob merupakan fenomena dimana air laut masuk ke wilayah daratan pada saat permukaan air laut mengalami pasang. Saat air pasang, akan membanjiri wilayah di sekitar aliran sungai. (Pratomo, 2008). Air akan masuk ke rumah-rumah penduduk dan akan mengganggu aktivitas masyarakat. Dampak rob terhadap kehidupan masyarakat diantaranya adalah terbatas akses lokasi dan aktivitas masyarakat, terbatas akses terhadap air bersih, tidak berfungsinya sanitasi lingkungan, MCK, dan saluran pembuangan, tidak berfungsinya pengelolaan sampah rumah tangga.

Perawatan masa nifas merupakan perawatan yang dimulai setelah ibu melahirkan sampai dengan usia 6 minggu dan seterusnya. Perawatan masa nifas dilakukan untuk meminimalkan bahaya perdarahan postpartum dan infeksi persalinan. Ada beberapa hal yang perlu dilakukan selama masa nifas. (Hanafiah, 2008)

1. Mobilisasi : merupakan perawatan nifas yang dilakukan di awal-awal masa postpartum. 8 jam setelah melahirkan ibu sudah dapat melakukan mobilisasi. Ibu dapat melakukan pergerakan secara bertahap, mulai dari miring kanan- miring kiri, kemudian latihan duduk, dan berjalan. Ibu selanjutnya dapat beraktivitas seperti biasa, hanya saja masih terbatas untuk melakukan kerja-kerja yang berat seperti mengangkat barang atau melakukan kerja berat lainnya.
2. Diet / makanan : makanan yang diberikan harus bernilai gizi tinggi dan cukup kalori. Makanan juga

harus mengandung cukup protein, banyak cairan dan buah-buahan serta sayuran.

3. Buang air kecil : buang air kecil harus dilakukan ibu nifas segera setelah melahirkan. Buang air kecil sebaiknya dapat segera dilakukan sendiri. Sering terjadi gangguan berkemih pada ibu nifas dikarenakan kesulitan selama proses persalinan yang mengganggu otot-otot area perkemihan bekerja.
4. Buang air besar : buang air besar harus dilakukan 3-4 hari setelah melahirkan. Hal ini dilakukan untuk mencegah konstipasi. Jika terjadi konstipasi, maka perlu diberikan pencahar agar feses tidak keras dan menimbulkan demam.
5. Laktasi : segera setelah melahirkan, ibu harus melakukan inisiasi menyusui dini bersama dnegan bayinya. Proses menyusui akan terjadi sampai 2 tahun dengan pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan. Perlu banyak dukungan agar ibu dapat menyusui bayinya dengan baik dan target cakupan ASI eksklusif yang tinggi.

Daerah rob menjadi daerah dengan kerentanan tinggi terhadap kesehatan terutama bagi kelompok usia ibu nifas dan bayinya. Kebutuhan ibu selama nifas dan perawatan bayinya menjadi kurang terpenuhi secara maksimal dikarenakan sulitnya akses untuk mendapatkannya. Kebutuhan ibu nifas diantaranya adalah nutrisi, kebersihan diri, kebersihan lingkungan serta kebutuhan perawatan bayi yang memerlukan kebersihan air, udara, lingkungan yang kering dan sebagainya. Berdasar latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian ini, adapun rumusan masalahnya adalah bagaimanakah pengetahuan perawatan ibu nifas pada masyarakat yang tinggal di daerah terdampak rob?

## METODE

Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan membuat gambaran suatu keadaan secara objektif untuk memperoleh sebuah pengetahuan dengan pengukuran variable sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Dharma, 2011). Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pengetahuan perawatan nifas pada masyarakat terdampak rob di wilayah kerja Tirto II Kabupaten Pekalongan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu postpartum yang berada di wilayah kerja puskesmas tirto II Kabupaten Pekalongan pada bulan Juli – September 2019 dengan jumlah 85 ibu postpartum. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 85 ibu postpartum. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan perawatan

nifas menurut Hanafiah yang telah peneliti modifikasi serta telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

## HASIL

Berdasarkan data penelitian diperoleh informasi tentang Perawatan ibu nifas baru lahir di daerah terdampak rob, dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Perawatan Ibu Nifas Di Daerah Terdampak Rob**

Variabel	Kategori	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Kebersihan diri	Kurang	45	52,9
	Baik	40	47,1
Olahraga dan istirahat	Kurang	47	55,3
	Baik	38	44,7
Nutrisi	Kurang	43	50,6
	Baik	42	49,4
Menyusui	Kurang	44	51,8
	Baik	41	48,2
Kebutuhan seksual	Kurang	66	77,6
	Baik	19	22,4
KB	Kurang	57	67,1
	Baik	28	32,9
Perawatan Ibu Nifas	Kurang	43	50,6
	Baik	42	49,4

Hasil penelitian diperoleh secara umum perawatan ibu nifas kurang dan baik mendekati nilai setara yaitu 50%. Namun pada beberapa penilaian masih bernilai kurang terutama untuk kebutuhan seksual (kurang = 77,6%) dan pemakaian KB (Kurang = 67,1%), sedangkan variable lain memiliki nilai kurang tidak lebih dari 56%.

## PEMBAHASAN

Perawatan masa nifas merupakan masa yang memungkinkan untuk mengetahui kesehatan ibu nifas baik secara fisik dan psikososial. Kunjungan perawatan nifas memungkinkan ibu untuk berkonsultasi tentang perawatan bayi, KB, menyiapkan menyusui, juga mengidentifikasi dan mengendalikan kondisi kronis dan darurat pada ibu nifas (Dibari et al., 2014). Sebagian besar kematian ibu dan bayi juga berada pada periode masa nifas. Hal ini menjadi masukan yang penting untuk periode pertahanan ibu dan bayi. Perlu adanya perhatian lebih terhadap kualitas perawatan nifas untuk mengurangi angka kematian dan kesakitan ibu dan bayi. (Sacks & Langlois, 2016)."

Ibu nifas yang baru saja pulang dari tempat bersalin, melakukan perawatan nifas di rumah. Seorang ibu nifas tidak hanya melakukan perawatan bagi dirinya, tetapi bagi bayinya juga. Perawatan itu meliputi perawatan fisik dan psikologi seperti memperbaiki penampilan, nutrisi, kebersihan diri dan memenuhi kebutuhan tidur pada periode postpartum. Ibu perlu dibiasakan melakukan

perilaku hidup sehat berbasis keluarga dan dukungan social, budaya, dan perawatan kolaborasi dengan tenaga kesehatan. (Kim & Dee, 2017).

Banjir rob merupakan fenomena yang sering terjadi di wilayah Pekalongan dan sekitarnya. Banjir rob menyebabkan efek yang signifikan dalam kehidupan ekonomi dan social masyarakat setempat. Masyarakat terdampak rob membutuhkan usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. (Rudiarto et al., 2020). Ibu nifas yang bermukim di wilayah terdampak rob, perlu melakukan adaptasi dengan lingkungan dalam melakukan perawatan masa nifas dan bayinya.

Gambaran pengetahuan perawatan nifas pada masyarakat terdampak rob di kabupaten Pekalongan sebagian besar memiliki nilai kurang adalah pengetahuan terkait pemenuhan kebutuhan seksual ibu nifas. Pemenuhan kebutuhan seksual saat nifas masih kurang. Hal ini dapat disebabkan oleh factor budaya dan kondisi social dan lingkungan keluarga. Pengetahuan yang kurang dalam hal pemenuhan kebutuhan seksual dapat menyebabkan gangguan seksual.

Hubungan seksual pasca persalinan merupakan masalah penting bagi pasangan, karena hubungan seksual pertama merupakan langkah penting bagi pasangan untuk membentuk hubungan yang tulus antar pasangan. Beberapa gangguan seksual terkait proses persalinan seperti paritas, menyusui, jenis persalinan, episiotomy, stress, kelelahan dan masalah fisik dan psikologis lainnya. Disfungsi seksual mengacu pada kondisi psikologis, pengalaman ibu nifas dan pasangan dalam menggambarkan gangguan pada hasrat seksual, rangsang seksual, orgasme, dan rasa sakit selama berhubungan seksual. (Sabola et al., 2020)

Pengetahuan perawatan masa nifas yang sebagian besar kurang adalah tentang penggunaan kontrasepsi pasca salin. Penggunaan KB merupakan program promotif dan preventif terpadu menyeluruh dan berkesinambungan untuk mengatasi tingginya angka kematian ibu. Pemilihan jenis KB pasca salin terutama dianjurkan dengan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Islamy et al., 2018). Banyak jenis kontrasepsi yang dapat digunakan dengan aman untuk ibu pasca salin. Jika ibu tidak menyusui eksklusif, ovulasi akan berlanjut dan beresiko menimbulkan kehamilan sejak hari ke 21 pasca salin. Ibu nifas perlu diedukasi tentang efektivitas pada jenis kontrasepsi yang berbeda-beda. MKJP seperti Intra Uterine Device (IUD)/ spiral dan implant memiliki tingkat kegagalan yang rendah daripada jenis lainnya (Makins & Cameron, 2020).

Pemilihan alat kontrasepsi MKJP terutama IUD Pasca Persalinan (IUDPP) diberikan 10 menit setelah plasenta lahir. Hal ini dilakukan untuk mengatasi kemungkinan ibu tidak melakukan kunjungan nifas setelah ibu keluar dari tempat bersalin atau rumah

sakit. Pemasangan MKJP IUDPP dapat diberikan pada ibu yang melahirkan pervaginam ataupun persalinan sectio cesarean (SC). Tingkat kepuasan penggunaan IUDPP baik tetapi menimbulkan keluhan terutama adalah jadwal menstruasi yang tidak teratur. (Sari et al., 2020). Masyarakat perlu diinformasikan tentang pemilihan metode kontrasepsi yang berbeda khususnya untuk pasca salin. Hal ini perlu menyesuaikan kondisi ibu nifas yaitu terkait menyusui, atau efek kontrasepsi yang mempengaruhi siklus menstruasi pasca persalinan. Pemberian informasi dapat berupa konseling keluarga berencana terutama untuk penggunaan MKJP jenis IUD dan implant yang diintegrasikan dalam buku KIE ibu. (Tran et al., 2020).

Masa nifas merupakan periode menyenangkan bagi ibu nifas sekaligus menjadi periode yang sulit yang menimbulkan masalah – masalah baru dalam hidup ibu nifas. Masa nifas juga merupakan periode penting dalam proses kejadian sakit dan meninggalnya seorang ibu. Gangguan fisik yang dapat timbul saat nifas diantaranya adalah adanya infeksi postpartum. Perlu adanya petunjuk perawatan diri ibu postpartum yang lebih spesifik menyangkut masalah yang sering muncul baik secara fisik maupun social. (Mostafa et al., 2020). Masalah infeksi postpartum ini akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak bersih. Kondisi rumah yang terendam air rob menyebabkan gangguan pada sanitasi lingkungan sehingga masyarakat lebih rentan mengalami infeksi.

## KESIMPULAN

Pengetahuan perawatan nifas pada masyarakat terdampak rob sudah baik. Namun ada aspek-aspek yang membutuhkan perhatian lebih yang jarang terkaji yaitu tentang pemenuhan kebutuhan seksual dan pemilihan alat kontrasepsi pasca persalinan.

## SARAN

Perlu adanya kolaborasi lintas sector untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan khususnya di area kesehatan ibu dan anak di wilayah terdampak rob. Perlu adanya panduan dan pedoman khusus tentang perawatan masa nifas pada masyarakat terdampak rob dengan memperhatikan aspek material dan social budaya masyarakat setempat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, K. (2011). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.
- Dibari, J. N., Yu, S. M., Chao, S. M., & Lu, M. C. (2014). Use of postpartum care: Predictors and barriers. *Journal of Pregnancy*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/530769>
- Hanafiah, T. M. (2008). Perawatan Masa Nifas. In *USU digita library* (pp. 1–3).

- Islamy, N., Rudiyanto, W., Hanriko, R., & Hamidi, S. (2018). Analisis Masalah dan Rekomendasi Dalam Pembiayaan Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurnal*, 98–100.
- Kim, Y., & Dee, V. (2017). Self-Care for Health in Rural Hispanic Women at Risk for Postpartum Depression. *Maternal and Child Health Journal*, 21(1), 77–84. <https://doi.org/10.1007/s10995-016-2096-8>
- Makins, A., & Cameron, S. (2020). Post pregnancy contraception. *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 66, 41–54. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2020.01.004>
- Mostafa, W., Gamel, A., Sarhan, A., Genedy, E., & Hassan, H. E. (2020). Impact of Puerperal Sepsis Self-Care Nursing Guideline on Women ' s Knowledge and Practices. *American Journal of Nursing Research*, 8(2), 132–141. <https://doi.org/10.12691/ajnr-8-2-1>
- Pratomo, A. J. (2008). *Analisis Kerentanan Banjir di Daerah Aliran Sungai Sengkarang Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah dengan Bantuan Sistem Informasi Geografis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Purifyningtyas, H. Q., & Wijaya, H. B. (2016). *Kajian Kapasitas Adaptasi Masyarakat Pesisir Pekalongan terhadap Kerentanan Banjir Rob*. 4, 81–94. <https://doi.org/10.14710/jwl.4.2.81-94>
- Ramadhanni, R. F. (2015). Implementasi Program Penanganan Banjir Rob di Wilayah Pesisir Kota Pekalongan. *Journal of Politic and Government Studies*, 1(4).
- Rudiarto, I., Rengganis, H., Sarasadi, A., & Caesar, E. (2020). The Effectiveness of Strategy Adaptations on Tidal Flood in the Coastal Areas of Sayung, Demak, Central Java, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 448(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/448/1/012090>
- Sabola, N. E., Shahin, M. A., Khader, K. A., Metwally, H. M., & Desoky, M. M. (2020). Sexual Nursing Care for the Postpartum Period and Its Impact on Sexual Dysfunction and Life Satisfaction Among Egyptian Women. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 20(2), 108–115. <https://doi.org/10.37268/mjphm/vol.20/no.2/art.491>
- Sacks, E., & Langlois, É. V. (2016). Postnatal care: Increasing coverage, equity, and quality. *The Lancet Global Health*, 4(7), e442–e443. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(16\)30092-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(16)30092-4)
- Sari, D. P., Brahmana, I. B., Inayati, I., & ... (2020). Tingkat Kepuasan Pemasangan Dan Kendala Pemakaian

Pengguna Kb Iud Pasca Salin. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 120–125. <http://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/592>

Tran, N. T., Seuc, A., Tshikaya, B., Mutuale, M., Landoulsi, S., Kini, B., Mbu Nkolomonyi, B., Nyandwe Kyloka, J., Langwana, F., Cuzin-Kihl, A., Kiarie, J., Gaffield, M. E., Yodi, R., & Mashinda Kulimba, D. (2020). Effectiveness of post-partum family planning interventions on contraceptive use and method mix at 1 year after childbirth in Kinshasa, DR Congo (Yam Daabo): a single-blind, cluster-randomised controlled trial. *The Lancet Global Health*, 8(3), e399–e410. [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30546-7](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30546-7)